

**PERENCANAAN STRATEGIK DALAM MENGHASILKAN MUTU
LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN
PENDIDIKAN KUANTAN MUDIK
LUBUK JAMBI**

Irfan Mohd Fauzi, Umar Faruq¹

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: irfanmohdfauzi@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan srategik dalam menghasilkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik Lubuk Jambi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan empat orang guru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkrip, pengkodean dan kategorisasi serta interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan perencanaan strategik diawali dengan menentukan tujuan, sebab dalam perumusan perencanaan akan berjalan baik jika didasari dengan tujuan yang jelas. Kepala madrasah membuat semua pihak untuk ikut terlibat pada rencana startegik dalam menghasilkan mutu lulusan. Dengan mengelompokan guru berdasarkan keahlian atau bidang studi untuk saling bekerjasama dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Setiap tenaga pendidik berupaya memberikan kemampuan terbaik dalam penggunaan berbagai macam pembaharuan metodologi pengajaran dan melengkapi perangkat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai evaluasi kinerja selama setiap bulannya dan kemudian dicatat dalam sebuah buku khusus yaitu buku evaluasi kinerja.

Kata Kunci: *Mutu Lulusan, Pendidikan, Perencanaan Strategik*

**THE STRATEGIC PLANNING IN RESULTING GRADUATE QUALITY
AT ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL OF KUANTAN MUDIK
EDUCATION FOUNDATION LUBUK JAMBI**

¹Irfan Mohd Fauzi, ²Umar Faruq

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: irfanmohdfauzi@gmail.com

Abstract

This research aimed to know the strategic planning in producing graduate quality at the Madrasah Aliyah Education Foundation, Kuantan Mudik Lubuk Jambi. It was a qualitative descriptive research. The subjects of this study were the headmaster and four teachers. The techniques of collecting the data were interview, observation and documentation. The data analysis techniques were to use transcripts, coding and categorization and interpretation of data. The research findings showed that in formulating strategic planning begins with setting goals, because in the formulation of planning will run well if it based on clear objectives. Headmaster makes all parties involved in strategic planning in producing graduate quality. By grouping teachers based on expertise or fields of study to cooperate each other in producing graduate quality. The each educator strives to provide the best ability to use a variety of updated teaching methodologies and complement learning tools. The evaluation conducted by the headmaster as a performance evaluation during each month and then recorded in a special book that is the performance evaluation book.

Keywords: *Graduate Quality, Education, Strategic Planning*

Pendahuluan

Setiap wali murid atau orang tua dari masing-masing peserta didik menginginkan anak mereka untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan harapan bahwa pendidikan tersebut mampu lulusannya bersaing dengan dunia kerja. Setiap peserta didik yang lulus dari sebuah lembaga pendidikan tertentu, diharapkan dapat memperoleh berbagai macam jenis kemampuan, pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu yang diminati. Dengan modal tersebut, seseorang akan mampu merencanakan, memilih dan mempersiapkan karirnya dimasa yang akan datang.

Mengingat pentingnya mutu bagi lembaga pendidikan, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat merencanakan tujuan lembaganya dengan efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang produktif. Proses penilaian terhadap lingkungan pada suatu lembaga pendidikan menunjuk pada pendekatan analisis lingkungan. (Sagala, 2009)

Berbicara mutu berarti bicara mengenai sesuatu, bisa barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut secara fisik sangat bagus, indah, elegan, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet kuat dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan, keindahan, kebenaran dan idealitas (Engkoswara, Aan Komariah, 2010). Keberhasilan suatu perencanaan bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang ada, dengan menganalisis lingkungan yang mendukung operasionalisasi strategi. Disamping itu, hal yang paling penting dalam keberhasilan dari sebuah strategi adalah konsistensi dari perencanaan yang dibuat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang strategis umumnya memiliki sifat yang dinamis dan fleksibel sehingga dapat ketika melakukan perubahan yang signifikan dalam proses pengembangan mutu sekolah. (Wibawa, 2017)

Dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan yang bagus ditopang oleh sumber dana yang memadai. Setiap lembaga pendidikan membutuhkan dana dalam membangun mutu pendidikan, mulai dari biaya rutin perawatan atau perbaikan (Musfah, 2015). Kondisi tersebut menjadikan tantangan tersendiri bagi keluarga tertentu, namun peran orang tua sebagai fasilitator selalu berusaha untuk menyekolahkan buah hatinya ke pendidikan yang selanjutnya.

Sekolah hendaknya selalu berupaya dalam peningkatan mutu pada lembaga tersebut. Salah satunya dengan membentuk lulusan berkualitas yang mana setiap pengelolaan lembaga pendidikan harus memiliki komitmen atau tekad yang kuat dan diiringi oleh motivasi untuk maju, karena pengembangan sebuah mutu dapat dikatakan terlaksana apabila ada korelasi yang baik didalamnya.

Dengan demikian dapat dipahami penyusunan sebuah perencanaan merupakan kegiatan untuk melakukan dan merumuskan sebuah rancangan dalam mencapai tujuan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil dari keputusan bersama yang bersumber dari kesepakatan anggota organisasi (Udin Syaefuddin Sa'ud, 2005). *Philip H. Coombs* mengemukakan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis yang sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan dan tujuan siswa dan masyarakat (Martin, 2013).

Perencanaan strategik mencakup pertimbangan-pertimbangan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang yang dalam mengidentifikasinya setiap kemampuannya dimiliki. Baik terdapat analisis kebutuhan, proyeksi, ramalan, pertimbangan ekonomis dan finansial serta analisis terhadap rencana tindakan yang lebih rinci (Andang, 2014).

Perencanaan strategik yang tepat dalam meningkatkan lulusan yang berprestasi, hendaknya setiap program kerja sekolah harus mengarah kepada prinsip mutu. Adapun komponen mutu yang harus ada untuk mendukung pendidikan adalah kepemimpinan yang berorientasi pada mutu pendidikan dan pelatihan (diklat), struktur pendukung, pengajaran dan perlakuan, pengukuran (evaluasi). Implementasi manajemen mutu didalam persekolah Indonesia saat ini dikenal dengan istilah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (Deni Kuswara, Cipi Triyatna, 2009).

Berdasarkan penjejelasan di atas bahwa perencanaan strategik dalam menghasilkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik Lubuk Jambi kegiatan perencanaan di rumuskan secara bersama untuk membuat sebuah program yang akan dibuat sebagai peningkatan kualitas peserta didik. Diawal penyusunan perencanaan rencana strategik, kepala madrasah selalu melakukan rapat dengan majelis guru untuk mendengarkan aspirasinya dalam mencapai mufakat agar semua pihak dapat memberikan kontibusi demi kemajuan sekolah di masa mendatang. Dengan melihat sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala madrasah yang diperlukan bagi tujuan lembaga pendidikan. (Herlambang, 2013) Setiap lembaga pendidikan hendaknya mengharuskan setiap tenaga pendidik untuk dapat memperbaharui setiap disiplin ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus-menerus sebagai keharusan. (M. Fathurrohman, 2012) Dibutuhkan inovasi dalam metodologi pembelajaran yang efektif pada sebuah lembaga pendidikan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu lulusan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian guna menemukan teori. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 2008) Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata yang berbentuk tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian ini berfungsi sebagai pedoman utama dalam melakukan penelitian sebagai acuan dasar (Moleong, 2007). Pendekatan kualitatif merupakan sebuah karya ilmiah yang berbentuk lisan maupun tulisan dari setiap informan dari penelitian tersebut. (Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 2011) Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru, sedangkan objeknya adalah perencanaan srategik dalam menghasilkan mutu lulusan. Sampel penelitian ini adalah 3 orang tenaga pendidik dan 1 orang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan transkrip, pengkodean dan kategorisasi serta interpretasi data.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategik di Madrasah Aliyah Yayasan pendidikan sudah terlaksana dengan baik. Kepala madrasah dan tenaga pendidik mampu merumuskan perencanaan strategik dengan baik. Penyusunan perencanaan strategik dipengaruhi oleh faktor berikut.

1. Perencanaan

Setiap penerapan yang rasional dari sebuah analisis yang sistematis terhadap proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien

sesuai kebutuhan dan tujuan siswa dan masyarakat (Martin, 2013). Setiap lembaga pendidikan senantiasa berlomba-lomba melakukan yang terbaik pada lembaga pendidikannya untuk menarik masyarakat agar berfikir tentang lembaga pendidikannya. Perencanaan strategik merupakan pedoman hidup sekolah yang dirancang dan disusun dengan sebaik mungkin, agar pelaksanaan proses peningkatan mutu peserta didik dapat terarah dengan baik.

Dalam merumuskan perencanaan strategik hendaknya diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapainya, sebab perumusan sebuah perencanaan tidak akan berjalan baik tanpa didasari dengan tujuan yang jelas. Dengan demikian, perumusan sebuah rencana strategik harus berdasarkan pada tujuan lembaga pendidikannya, agar setiap program dari perencanaan strategik dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan melibatkan anggota organisasi dalam perencanaan program dalam menghasilkan peserta didik yang bermutu.

2. Pengorganisasian

Sekolah mengupayakan setiap guru untuk dapat terampil dalam membimbing peserta didik, agar lebih termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Program peningkatan mutu harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, sehingga peserta didik dari Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik Lubuk Jambi menjadi lulusan yang bermutu baik dari segi akademik maupun non akademik. Kepala madrasah mengelompokkan guru berdasarkan keahlian atau bidang studi yang di ampuhnya untuk saling bekerjasama dalam menghasilkan lulusan yang bermutu baik dari segi akademik maupun non akademik. Dengan mengimplementasikan visi sekolah ke seluruh anggota dan tingkat manajemennya. (Mulyasa E. , 2007)

3. Pelaksanaan

Program peningkatan mutu peserta didik harus terus diupayakan agar peserta didik yang lulus memiliki kemampuan yang memupuni dari segi akademik maupun non akademik. Untuk itu guru harus mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Setiap guru harus memiliki standar penilaian kualitas terhadap peserta didik. Guru hendaknya memiliki kreatifitas dalam mengajar dan membimbing peserta didik dengan menggunakan metode belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Robert Starratt mengungkapkan dalam Ahmad Sanusi, bahwa kepala sekolah mesti menggunakan dua topi, yaitu topi pemimpin dan topi administrator. Sebagai pemimpin, kepala sekolah senantiasa merawat visi yang menunjukkan nilai inti sekolah, dan sebagai administrator, kepala sekolah hendaknya dapat mengembangkan struktur dan kebijakan yang menginstitutionalisasikan visi (Sanusi, 2014).

4. Pengawasan

Dalam melakukan pengawasan berdasarkan perencanaan strategik, kepala madrasah selalu mengawasi program peningkatan mutu peserta didik. Dimana, hasil dari pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu peserta didik diperoleh dari penilaian setiap guru yang mengajar. Kepala madrasah melakukan rapat rutin setiap bulannya sebagai bentuk pengawasan terhadap penilaian kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Pengawasan ini dilakukan karena setiap program yang termuat dalam perencanaan strategik perlu dilakukan perbaikan secara terus menerus guna menghasilkan mutu lulusan.

Dalam kegiatan pengawasan pada perencanaan strategik, kepala madrasah melakukan penilaian dari setiap program peningkatan mutu peserta didik. Penilaian

tersebut dicatat setiap rapat bulanan sebagai gambaran umum terlaksananya program peningkatan mutu peserta didik dalam sebuah buku khusus, yaitu buku evaluasi kinerja.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategik dalam menghasilkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Yayasan Pendidikan Kuantan Mudik Lubuk Jambi dapat dilihat dalam merumuskan perencanaan strategik hendaknya diawali dengan menentukan tujuan yang ingin dicapainya, sebab perumusan sebuah perencanaan tidak akan berjalan baik tanpa didasari dengan tujuan yang jelas. Kepala madrasah mengelompokan guru berdasarkan keahlian atau bidang studi yang diampuhnya untuk saling bekerjasama dalam menghasilkan lulusan yang bermutu baik dari segi akademik maupun non akademik.

Setiap tenaga pendidik berupaya untuk memberikan kemampuan terbaik dalam penggunaan berbagai macam pembaharuan metodologi pengajaran dan melengkapi perangkat pembelajaran. Aspek tersebut merupakan salah satu upaya dalam membangun motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas dalam mencapai mutu lulusan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan penilaian terhadap semua kalangan. Kepala sekolah bersama anggota organisasi melakukan evaluasi kinerja selama setiap bulan untuk meningkatkan efesiensi untuk mencari kelemahan yang dihadapi serta memberikan solusi dari permasalahan. Penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dicatat dalam sebuah buku khusus, yaitu buku evaluasi kinerja.

Daftar Pustaka

- Andang. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Deni Kuswara, Cepi Triyatna. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Engkoswara, Aan Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Herlambang, S. (2013). *Pengantar Manajemen (Cara Mudah Mamahami Ilmu Manajemen)*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- M. Fathurrohman, S. (2012). *Impelemntasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Martin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. . Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Manjemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. (2014). *Pembaharuan Strategi Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Udin Syaefuddin Sa'ud, A. S. (2005). *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, B. (2017). *Manajemen Pendidikan, Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.